

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Adat Kuta, Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis. Adapun lokasi kampung Adat Kuta dapat dilihat pada Gambar 3.1. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017 dan identifikasi serta pengolahan data dilaksanakan pada bulan April- Mei 2017. Pengetahuan etnobotani tumbuhan pangan di Kampung Adat Kuta digali dari subjek penelitian masyarakat asli kampung adat Kuta, yang memiliki 117 Kepala Keluarga sehingga narasumber diambil 25% yaitu 30 narasumber yang dijadikan subjek penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan pangan. Subjek penelitian yang utama dilakukan pada Ketua adat dan Kepala dusun, hal ini dilakukan karena Ketua adat dan Kepala dusun yang lebih mengetahui masyarakat Kampung Adat Kuta. Penentuan narasumber tersebut berdasarkan Arikunto (1989) apabila terdapat subjek kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, tetapi jika terdapat subjek lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.



Gambar 3.1 (1) Jalan Menuju Kampung Adat Kuta, (2) Rumah Masyarakat Kampung Adat Kuta

(Dokumentasi Pribadi, 2017)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa

pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu suatu penelitian untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 2005).

Penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi dari masyarakat dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini merupakan suatu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun narasumber dalam penelitian ini sebanyak 30 orang narasumber yang merupakan Ibu-ibu, Bapak-bapak dan Anak remaja yang mengkonsumsi tumbuhan pangan, karena dengan asumsi masyarakat di Kampung Adat Kuta dari kalangan tersebut mengkonsumsi tumbuhan pangan dan mengenal dengan baik jenis tumbuhan pangan. Pertimbangan tertentu disini misalnya orang yang akan diwawancarai dianggap orang yang mengetahui mengenai apa yang kita harapkan, atau bisa saja orang tersebut merupakan ketua dari suatu kampung sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek yang akan ditelitinya (Sugiyono, 2013).

Koleksi data dilakukan dengan menggunakan wawancara semi-terstruktur yang dilakukan pertama kepada Ketua Adat dan Kepala Dusun, setelah mendapatkan izin dari Ketua Adat dan Kepala Dusun lalu diberikan arahan untuk mencari narasumber masyarakat yang dapat memberikan informasi mengenai tumbuhan pangan, yaitu Kuncen, Sesepuh, Ketua RW dan RT, Tokoh Masyarakat, Ibu-ibu Kader, Anggota Karang Taruna, Pengrajin dan Masyarakat, untuk lebih rinci data narasumber dapat dilihat pada Lampiran 7. Hasil wawancara ditulis dalam kertas dan direkam dengan perekam suara. Selain wawancara data juga dikumpulkan dengan menggunakan catatan lapangan dan dokumentasi yang dapat mendukung analisis data.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara semi-terstruktur

Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur. Narasumber yang dipilih merupakan narasumber yang telah dianjurkan dan disetujui oleh Ketua adat dan Kepala dusun serta dapat ditemui dan bersedia diwawancarai pada saat sedang penelitian berlangsung. Kegiatan wawancara dilakukan pada saat masyarakat sedang beristirahat dari bertani di kebunnya masing-masing dan pada saat malam hari setelah pulang masyarakat bertani, hal ini dilakukan agar wawancara yang dilakukan tidak terlalu formal dan tidak mengganggu aktifitas berkegiatan narasumber.

Pertanyaan wawancara meliputi beberapa hal yang berkaitan tentang pengetahuan mengenai tumbuhan pangan yang dikonsumsi setiap hari untuk keberlangsungan hidup masyarakat kampung Adat Kuta. Dalam penelitian ini digunakan bahasa Sunda yang merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan di kampung Adat Kuta, hal ini dikarenakan agar mudah berbaur dengan narasumber. Adapun kisi-kisi wawancara dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-kisi dan Pertanyaan Wawancara yang Akan Diajukan Kepada Narasumber

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Jenis tumbuhan pangan	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis apa saja yang termasuk ke dalam tumbuhan pangan? a. Apa makanan pokok yang dikonsumsi setiap harinya? Apakah nasi atau singkong? Teman makanan pokok tersebut apa? Sejak kapan mengkonsumsi makanan pokok tersebut? b. Dari siapa pengetahuan jenis makanan pokok tersebut didapatkan? c. Apakah hasil tumbuhan yang ditanam untuk dikonsumsi tersebut hanya untuk dimakan sendiri atau ada yang dijual? d. Jika makanan pokok sedang sulit didapatkan apakah ada tumbuhan yang lain sebagai pengganti seperti sayur/buah? Contohnya? e. Tumbuhan pangan yang didapatkan lebih banyak dari tumbuhan liar atau tumbuhan budidaya atau yang awalnya liar tetapi sudah dibudidayakan?
2	Bagian tumbuhan	- Bagian tumbuhan manakah yang dapat digunakan sebagai tumbuhan pangan?

		a. Bagian tumbuhan (rimpang, umbi, batang, daun, daging daun, tangkai perbungaan, tangkai bunga, bunga, biji dan buah)
No	Aspek	Pertanyaan
3	Kegunaan tumbuhan	- Bagaimana kegunaan tumbuhan pangan yang dapat dikonsumsi? a. Kegunaan tumbuhan (buah, lalap, sayur, rempah dan bumbu, makanan olahan, minuman olahan dan makanan pokok)
4	Cara pengolahan tumbuhan	- Bagaimana cara pengolahan tumbuhan pangan? a. Darimana pengambilan tumbuhannya? Apakah memiliki tata cara yang khusus dalam pengambilannya? Pengambilan disini maksudnya dari lahan pertanian pribadi atau dari lahan bersama masyarakat kampung adat kuta? b. Apakah ada resep khas yang turun temurun? Seperti penggunaan takaran rempah-rempah yang khas.
5	Cara pelestarian tumbuhan	- Bagaimana upaya konservasi tumbuhan pangan? a. Dalam pengelolaan tumbuhan, bagaimana cara untuk tumbuhan pangan tersebut tetap melimpah jumlahnya? b. Seiring berkembangnya zaman apakah ada perubahan dari cara pengelolaan tumbuhannya?

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan hasil pengumpulan data yang dicatat pada saat melakukan observasi yang dilakukan secara langsung dan sistematis di lokasi penelitian (Iskandar, 2012). Dalam observasi langsung peneliti melakukan pencatatan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat kampung Adat Kuta, seperti aktivitas berladang, berkebun, mengambil tumbuhan yang akan dimanfaatkan sebagai sumber pangan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang belum lengkap pada saat wawancara dan sebagai validasi hasil wawancara dengan kondisinya yang nyata di lapangan. Adapun format catatan lapangan dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Format Catatan Lapangan

No.	Responden	Lokasi dan	Hal yang	Keterangan
-----	-----------	------------	----------	------------

	Nama	Usia	Jabatan	Waktu Pengamatan	Diamati	
1.						
2.						

3. Peralatan Dokumentasi

Peralatan dokumentasi menggunakan kamera, perekam suara dan video yang digunakan untuk merekam hasil wawancara dan pendokumentasian tumbuhan pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat kampung Adat Kuta dan sebagai bukti berlangsungnya penelitian di kampung Adat Kuta. Hasil pendokumentasian akan diterjemahkan untuk membantu dalam melakukan analisis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi seluruh informasi yang didapatkan dari hasil wawancara masyarakat sebagai sumber datanya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan, pengumpulan data dengan wawancara, serta pengumpulan data dengan dokumentasi tumbuhan pangan.

E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa persentase untuk bagian tumbuhan, status tumbuhan dan kegunaan tumbuhan serta nilai penting setiap tumbuhan pangan berdasarkan kegunaan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kampung Adat Kuta, berupa analisis *Relative Frequency of Citations* (RFC). Adapun rumus dari RFC adalah sebagai berikut (Parthiban *et al*, 2015):

$$RFC = \frac{FC}{N}$$

RFC = nilai penting

FC = jumlah informan yang menyebutkan spesies yang digunakan

N = jumlah informan yang berpartisipasi dalam penelitian

F. Prosedur dan Alur Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca-pelaksanaan. Berikut ini merupakan rincian dari setiap tahapan tersebut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian di kampus adalah sebagai berikut:

- 1) Dibuat rumusan masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah dibuat berdasarkan topik yang belum pernah diteliti di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis.
- 2) Dilakukan kajian pustaka mengenai studi etnobotani, tumbuhan pangan, bagian tumbuhan yang dapat dimanfaatkan, kandungan gizi dari tumbuhan, lokasi penelitian, upaya konservasi dan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.
- 3) Dilakukan penyusunan proposal yang akan dipresentasikan pada seminar proposal.
- 4) Dilakukan perbaikan proposal dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- 5) Dibuat instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- 6) Dilakukan perbaikan instrumen penelitian setelah mendapatkan masukan dari dosen pembimbing lalu setelah mendapatkan izin dilakukan tahap pelaksanaan penelitian.

Tahap persiapan penelitian di lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Dilakukan wawancara dengan ketua dusun, ketua adat maupun masyarakat setempat mengenai kondisi di lokasi penelitian.
- 2) Ditentukan batas daerah penelitian yang akan dijadikan objek penelitian.

- 3) Ditentukan narasumber yang diarahkan oleh ketua adat dan kepala dusun.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari tahapan sebagai berikut:

- 1) Dilakukan wawancara yang dilakukan dengan teknik semi-terstruktur dengan waktu lebih kurang setiap narasumbernya 30 menit.
- 2) Dilakukan observasi lapangan dan pencuplikan sampel tumbuhan pangan berdasarkan keterangan yang diperoleh dari narasumber.
- 3) Dilakukan dokumentasi wawancara menggunakan perekam suara dan kamera digital serta pendokumentasian tumbuhan pangan menggunakan kamera digital.
- 4) Dilakukan pengawetan tumbuhan pangan yang belum teridentifikasi secara langsung di lapangan.

c. Tahap Pasca-pelaksanaan Penelitian

Tahap pasca-pelaksanaan Penelitian terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Dirapihkan data hasil dari la pangan yang berupa wawancara dan pengamatan langsung di lapangan.
- 2) Dilakukan identifikasi tumbuhan pangan menggunakan buku yang berjudul Ensiklopedia Flora, untuk klasifikasi tumbuhan digunakan sistem APG (*Angiosperm Phylogeny Group*) dan digunakan web www.theplantlist.org untuk memvalidasi nama spesies yang telah *accept* serta www.plantamor.com.
- 3) Dilakukan analisis data hasil penelitian menggunakan rumus *Relative Frequency of Citation* (RFC).
- 4) Dilakukan pembuatan pembahasan dan kesimpulan dari hasil analisis data.
- 5) Dilakukan penyusunan laporan hasil penelitian dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

2. Alur Penelitian

Penelitian yang dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut:



